

## Kurangnya Minat Remaja Dalam Belajar Al-Qur'an Akibat Pengaruh Canggihnya Teknologi Informasi

Ainin Munawaroh<sup>1\*</sup>, Munawir<sup>2</sup>, Valda Isabella Pavytha<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

<sup>2</sup>Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

<sup>3</sup>Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

\* [06020721031@student.uinsby.ac.id](mailto:06020721031@student.uinsby.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini adalah studi literature dengan menggunakan data yang bersumber dari textbook, jurnal, data observasi, skripsi, maupun sumber lainnya yang relevan dengan topik yang akan dibahas. Studi literature pada penelitian ini berfokus pada kurangnya minat remaja dalam belajar Al-Qur'an yang disebabkan oleh canggihnya teknologi informasi terutama pada gadget. Tujuan dari penelitian ini tentunya ingin mengupas terkait faktor penyebab dan solusi atas permasalahan yang menjadi fokus pada penelitian ini. Hasil penelitian melalui beberapa sumber pustaka mengungkapkan bahwa penyebab kurangnya minat belajar siswa dapat berasal dari dirinya sendiri, guru, dan orang tua sehingga solusi dalam pemecahan permasalahan ini harus dihadapi oleh beberapa pihak yang bersangkutan. Salah satu faktor penyebab permasalahan yaitu guru belum mampu memberikan pembelajaran dengan metode yang sesuai pada kemampuan siswa sehingga mereka cenderung bosan. Solusi atas permasalahan ini yaitu guru sebaiknya belajar lebih mendalam terkait beberapa metode yang dapat diaplikasikan pada siswa.  
**Kata Kunci:** Al-Qur'an; Minat Belajar Siswa; Teknologi Informasi

### Abstract

*This research is a literature study using data sourced from textbooks, journals, observational data, and other sources relevant to the topic to be discussed. The literature study in this study focuses on the lack of interest in adolescents in learning the Qur'an caused by the sophistication of information technology, especially gadgets. The purpose of this research is of course to explore the causal factors and solutions to the problems that are the focus of this research. The results of research through several sources of literature reveal that the causes of the lack of interest in student learning can come from themselves, teachers and parents so that the solution in solving this problem must be faced by several parties concerned. One of the factors causing the problem is that the teacher has not been able to provide learning with a method that is suitable for students' abilities so they tend to get bored. The solution to this problem is that teachers should study more deeply about several methods that can be applied to students.*

**Keywords:** Al-Qur'an; Student Learning Interest; Information Technology

## **I. PENDAHULUAN**

Indonesia memasuki era Revolusi 4.0. Revolusi ini ditandai dengan perpaduan teknologi dan kaburnya batasan antara ruang fisik, digital, dan biologis. Era Revolusi Industri 4.0 telah menyebabkan penurunan aktivitas yang secara fisik terikat pada lokasi geografis. Karena seluruh aktivitas manusia berubah dari manual menjadi digital (Sumartono & Huda, 2020). Revolusi Industri 4.0 identik dengan disrupsi, diskoneksi (pemisahan) karena hampir seluruh bidang kehidupan sudah serba digital secara manual.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran bagi peserta didik agar secara aktif mengembangkan potensi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya dan masyarakat, bangsa dan negara” (Saeidi et al., 2019). (Dewi & Firman, 2019) pendidikan 4.0 merupakan respon terhadap kebutuhan revolusi industri 4.0, dimana manusia dan teknologi diselaraskan untuk menciptakan peluang-peluang baru secara kreatif dan inovatif. (Efendi et al., n.d.) menjelaskan: “Tujuan Pendidikan 4.0 adalah menghasilkan sumber daya manusia yang kreatif dan memenuhi kebutuhan masa kini ketika dunia menghadapi revolusi industri digital”. (Lukum, 2019) bahwa pendidikan di era Revolusi Industri 4.0 mengembangkan tiga hal utama kompetensi abad 21 yaitu kemampuan berpikir, bertindak dan hidup di dunia. Keterampilan berpikir meliputi berpikir kritis, berpikir kreatif dan pemecahan masalah. Kompetensi fungsional meliputi komunikasi, kolaborasi, literasi digital, dan literasi teknologi. Pada saat yang sama, kompetensi untuk hidup di dunia adalah inisiatif, manajemen diri, pemahaman global dan tanggung jawab sosial. Era ini membawa revolusi Pendidikan 4.0 dalam dunia pendidikan yang memerlukan perubahan mendasar dalam proses pembelajaran.

Minat adalah salah satu aspek psikis yang ada pada setiap manusia. Apabila seseorang menaruh minat terhadap sesuatu, maka orang tersebut akan berusaha dengan sekuat mungkin untuk memperoleh yang diinginkannya. Usaha yang dilakukan oleh seseorang tersebut, dapat terjadi karena adanya dorongan dari minat yang dimilikinya. Dengan demikian minat adalah motor penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan. Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, minat menjadi motor penggerak untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan, tanpa dengan minat, tujuan belajar tidak akan tercapai. Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku akibat interaksi individu lingkungannya. Menurut pendapat Abu Ahmadi, murid belajar dengan seluruh tenaga dan jiwanya. Tidak hanya dengan pikirannya saja, ketika guru telah menyajikan bahan pelajaran dengan segala macam usaha dan upaya maka sekarang menjadi tugas siswa untuk mengelola bahan pelajaran, mengingatnya, dan mempergunakannya pada waktu dirinya berpikir di dalam seluruh

kehidupannya. Menurut pendapat Slameto, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Belajar dapat pula dikatakan sebagai kegiatan-kegiatan yang melibatkan seluruh komponen badan termasuk fisik dan psikis. Kegiatan tersebut, dilakukan secara aktif dan disengaja dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan dan pengalaman yang baru. Untuk mencapai tujuan belajar yang dimaksud diperlukan adanya faktor pendorong atau minat dalam diri setiap individu yang belajar. Dengan demikian, adanya minat dalam diri individu yang belajar, mereka dapat memusatkan perhatiannya terhadap bidang studi yang dipelajarinya.

Dari keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa minat termasuk salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap kesuksesan dalam belajar. Oleh karena itu, jika sekiranya seseorang tidak memiliki minat atau kurang perhatian untuk menerima pelajaran, guru dan orang tua sedapat mungkin mengusahakan membangkitkan minat seseorang tersebut melalui berbagai cara atau metode. Hal ini dilakukan karena akibat dari seseorang yang tidak memiliki minat belajar, mereka tidak dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

Dalam kehidupan yang penuh distraksi dan hiruk-piruk dunia, menjaga minat dan semangat belajar Al-Qur'an menjadi suatu hal yang sangat penting bagi umat muslim terutama pada remaja. Al-Qur'an merupakan petunjuk utama bagi seluruh umat manusia. Petunjuk tersebut berupa syariat yang dapat memberi sebuah penerangan kehidupan bagi manusia. Al-Qur'an pun menjadi sebuah pedoman yang harus dimengerti oleh setiap umatnya karena menjadi petunjuk kepada jalan yang terang benderang sekaligus dapat menanamkan pendidikan karakter pada setiap umatnya terutama dalam usia remaja (Mutmainnah, 2018). Pentingnya belajar Al-Qur'an telah tercantum pada firman Allah SWT pada surah Al-Isra ayat 9 yang berbunyi:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya: "Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar".

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang menjadi mu'jizat terbesar dan diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk menjadi pedoman umat muslim sampai akhir zaman (Thahir, 2021). Al-Qur'an dianggap sebagai petunjuk seluruh umat manusia karena di dalamnya terkandung nilai-nilai yang luhur dan mencakup seluruh aspek

kehidupan manusia baik yang berhubungan dengan Tuhan, berhubungan antar manusia dan manusia, maupun hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Oleh karena itu, Al-Qur'an senantiasa harus dipelajari, dipahami, dan dimanifestasikan dalam amalan praktis di kehidupan sehari-hari terutama pada pembentukan karakter generasi muda yakni remaja. Remaja perlu adanya untuk mempelajari kitab Al-Qur'an karena selain merupakan suatu ibadah dan kewajiban pribadi yang harus dipenuhi, mempelajari kitab suci ini dapat menanamkan akhlak yang mulia dengan mengambil ibadah dan menguatkan keimanan sehingga mendorong remaja berbuat kebaikan dan menjauhi larangan. Belajar Al-Qur'an juga dapat menguatkan keimanan pada usia remaja dan menumbuhkan keagamaan dalam hati, sehingga bertambah keimanan yang ada pada diri mereka dan senantiasa lebih dekat dengan Allah SWT. Remaja harus pintar dalam mempelajari Al-Qur'an karena bacaan yang terdapat di dalamnya dapat menstimulus perkembangan otak sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat kognitif yaitu daya ingat, pemahaman, dan pemecahan masalah yang dihadapi mereka. Jika ditinjau secara afektif, pendidikan Al-Qur'an mampu berpengaruh terhadap kondisi moral pada usia remaja, sehingga remaja pun akan mampu berorientasi sebagaimana umat muslim bersikap dan akan terbiasa berperilaku sosial yang baik seperti terbiasa mengucapkan perkataan baik, mengetahui hal-hal yang buruk, bersikap ramah dan sopan santun terhadap orang di sekitarnya, saling menghormati, dan menjaga kebersihan diri.

Al-Qur'an penting diajarkan pada usia remaja karena dengan belajar Al-Qur'an, maka mereka akan terbantu dalam pengembangan spiritualnya. Al-Qur'an mengandung ayat-ayat yang memberikan ketenangan pikiran, ketenangan jiwa, dan menghubungkan atau mendekatkan remaja pada Allah SWT. Kemudian, Al-Qur'an juga merupakan sumber pengetahuan agama Islam yang utama, di mana hal ini memungkinkan remaja untuk memahami ajaran-ajaran agama secara lebih mendalam yang tentunya dapat membantu mereka dan membentuk identitas keislaman di dalam jiwa. Belajar Al-Qur'an juga dapat membantu remaja untuk mengenali dan menghindari dari kesesatan, karena pada era teknologi informasi yang semakin berkembang, remaja seringkali terpapar dengan berbagai pandangan ideologi yang bertentangan dengan ajaran Islam. Dengan mempelajari Al-Qur'an secara mendalam, remaja akan memiliki pengetahuan yang kuat sehingga mampu untuk membedakan antara kebenaran dan kesesatan. Al-Qur'an juga mengajarkan nilai-nilai yang tinggi tentang akhlak dan moralitas pada setiap ayat yang terkandung di dalamnya. Remaja yang mempelajari Al-Qur'an tentunya akan terbantu dalam membangun akhlak baik sehingga dapat menjalin hubungan yang sehat dengan orang lain. Al-Qur'an mengandung ayat-ayat yang memberikan ketenangan emosi, apabila remaja sering menghadapi tekanan dan tekanan dalam kehidupan sehari-hari, maka mempelajari Al-Qur'an merupakan solusi yang tepat untuk menghadapi segala permasalahan tersebut (Muksin, 2021). Mempelajari Al-Qur'an pada usia remaja termasuk dalam pendidikan wajib yang dilaksanakan guna mendidik mental generasi

bangsa agar kelak mereka siap menjalankan kehidupan di dunia dan siap untuk menghadapi perkembangan zaman yaitu transformasi budaya dengan menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan (Silvina, 2021). Dengan memahami dan mempelajarinya, remaja Muslim akan menemukan petunjuk hidup yang dapat membawa mereka menuju kebahagiaan dan kesuksesan baik di dunia maupun akhirat.

Al-Qur'an wajib dipelajari bagi umat muslim di seluruh dunia baik pada usia anak, remaja, maupun dewasa. Remaja muslim wajib dalam mempelajari Al-Qur'an karena dapat membantu membentuk pondasi keimanan yang kuat. Namun, realitanya pada era modern ini, seringkali ditemukan remaja yang kurang berminat dalam belajar Al-Qur'an. Remaja menghadapi berbagai distraksi, tuntutan sekuler, dan tantangan sosial yang membuat mereka kurang antusias untuk mendalami dan memahami Al-Qur'an. Tentunya hal ini merupakan tantangan dan menjadi salah satu isu serius yang harus diperhatikan dan diberi solusi secepatnya. Remaja seringkali teralih oleh dunia digital yang menawarkan berbagai hiburan instan, konten yang menghibur, dan koneksi sosial yang luas sehingga tak heran jika semakin berkembangnya teknologi informasi maka dapat ditemui banyak remaja yang meninggalkan kebiasaan membaca, tulis, maupun mengaji Al-Qur'an menuju menghabiskan kegiatannya dengan bermain dan berselancar pada teknologi digital. Kemajuan teknologi informasi telah menciptakan beragam distraksi digital yang mengalihkan remaja dari pembelajaran Al-Qur'an menuju sumber hiburan yang mengasyikkan menurut mereka seperti gadget, media sosial, dan permainan online. Akibatnya, remaja akan cenderung menghabiskan waktu berjam-jam dengan aktivitas ini alih-alih menghabiskan waktunya dengan membaca dan mempelajari Al-Qur'an. Tak hanya itu saja, kemajuan teknologi informasi seiring berkembangnya zaman dapat memberikan akses mudah bagi remaja dalam menjelajahi berbagai konten, baik bermanfaat maupun bertentangan dengan ajaran Islam. Remaja yang tidak terkendali dalam mengakses konten non-Islamik dapat terpengaruh oleh pandangan yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam (Nugrahwanto, 2019).

Berdasarkan penjabaran tersebut, maka dipandang perlu dilakukan penelitian yang luas dan mendalam terkait kurangnya minat remaja dalam belajar Al-Qur'an akibat pengaruh canggihnya teknologi informasi di era saat ini. Dalam berkembangnya teknologi informasi yang semakin canggih tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan di dalamnya terutama pengaruh kehadirannya pada remaja. Menghadapi tantangan terkait teknologi informasi pada pengaruh kurangnya minat remaja dalam belajar memerlukan pendekatan yang seimbang dan bijak. Penelitian ini bertujuan agar pihak-pihak yang terlibat dan bertanggung jawab atas perkembangan karakter dan kognitif remaja mampu bekerja sama untuk menciptakan lingkungan dan mendorong minat remaja dalam belajar Al-Qur'an. Peneliti dalam penulisan artikel ini akan menyoroti faktor penyebab kurangnya minat belajar pada remaja, dampak yang dihasilkan dari

kecanduan bermain internet, solusi atas permasalahan, dan pentingnya mempelajari Al-Qur'an bagi umat Muslim di seluruh kalangan khususnya pada remaja.

Sebagai upaya dalam menunjukkan adanya kebaruan (novelty) antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, maka peneliti akan berusaha membandingkan metode penelitian, subjek penelitian, dan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait topik yang relevan yaitu kurangnya minat belajar remaja terhadap Al-Qur'an akibat pengaruh canggihnya teknologi informasi. (Firadhani et al., 2021) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa penggunaan gadget di usia dini memiliki pengaruh besar terhadap minat anak dalam belajar Al-Qur'an karena dapat menyebabkan turunnya minat anak dalam membaca sehingga aktivitas anak akan terganggu dan prestasi menurun. Penelitian ini metode dengan pendekatan kualitatif yang mengambil lokasi di lingkungan 13, Kelurahan Rengas Pulau, Kecamatan Medan Marelan. Dapat terlihat bahwa terdapat kesamaan antara kedua penelitian yang membahas tentang kurangnya minat anak dalam belajar akibat teknologi informasi, namun perbedaan tetap terlihat pada bagian metode dan subjek penelitian yang diambil. (Akina, 2022) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kecanduan bermain gadget dengan minat membaca Al-Qur'an pada siswa Madrasah Aliyah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian *ed post facto* dan pendekatan penelitian kausal yang menggunakan siswa kelas XII IIK 1, 2, dan 3 Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan berjumlah 100 orang dan sampel penelitian sebanyak 75 orang. Persamaan dapat terlihat dalam topik yang menjadi permasalahan, namun tetap memiliki perbedaan yang terlihat pada metode dan subjek penelitian. (Elvina, 2022) dalam penelitiannya mengangkat topik pengaruh gadget terhadap nilai keberagaman remaja dengan subjek penelitian yaitu remaja Desa Kampung Aie Kecamatan Simueulue Tengah Kabupaten Simeulue dengan diikuti metode penelitian berupa deskriptif kualitatif menggunakan pendekatan studi kasus yang berbasis pada lapangan dan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai sumber dalam memperoleh data. Penelitian ini mengemukakan bahwa remaja desa Kampung Aie mampu membagi waktu antara bermain gadget dengan melakukan aktivitas lainnya. Persamaan pada kedua penelitian ini terlihat pada topik yang diangkat dan menjadi sebuah permasalahan, dan perbedaan terlihat jelas pada bagian metode dan subjek penelitian yang digunakan sebagai sumber data dalam penulisan artikel.

Diharapkan artikel ini dapat memberikan wawasan dan inspirasi bagi pihak-pihak yang bersangkutan maupun bertanggungjawab pada diri remaja agar mampu mengenali dan segera menyelesaikan permasalahan terkait turunnya minat belajar remaja dalam membaca Al-Qur'an akibat pengaruh teknologi segera diatasi. Dengan pendekatan ini, diharapkan remaja Muslim dapat menjadi pribadi yang aktif, mandiri, dan tidak memiliki rasa candu dalam bermain teknologi yang berakibat lupa akan mempelajari Al-Qur'an sebagai kitab suci yang dijadikan pedoman agama Islam.

## II. METODE PENELITIAN

Pada sebuah penelitian, metode merupakan peran penting agar mendapatkan data yang valid dan digunakan untuk memecahkan suatu masalah yang hendak dijadikan sebagai rumusan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian yaitu studi literatur/kepastakaan (*library research*). Menurut (Zed, 2008:3 dalam (Kartiningrum, 2015) studi literatur adalah beberapa kegiatan dengan metode pengumpulan data berupa mengumpulkan pustaka, membaca dan mencatat juga mengelola bahan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2023. Data yang dikumpulkan bersumber dari *textbook*, jurnal, artikel ilmiah, data observasi, maupun literature review yang relevan dengan konsep yang diteliti. Teknik studi literatur yang dilakukan oleh peneliti ini bertujuan untuk mengungkap beberapa teori yang sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian. Secara garis besar sistematika penulisan metode penelitian ini yakni peneliti berfokus untuk mengumpulkan berbagai sumber kemudian mengkaji objek secara mendalam dan kritis sehingga mampu menemukan berbagai teori maupun gagasan yang dapat menjawab permasalahan yang akan dibahas sebagai tujuan penyusunan penelitian ini.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Indonesia saat ini memasuki era revolusi 4.0 yang identik dengan *disruption*, (ketercerabutan) karena hampir semua ranah kehidupan berkonversi dari manual menuju digital (Sumartono & Huda, 2020). Dengan kemajuan teknologi informasi, remaja cenderung menghabiskan lebih banyak waktu mereka di depan layar gadget daripada belajar Al-Quran. Mereka teralihkan oleh aplikasi dan permainan yang menarik, sehingga minim waktu yang mereka alokasikan untuk mempelajari Al-Quran. Hal ini menyebabkan kurangnya minat dalam memahami, menghafal, dan mempraktikkan ajaran-ajaran Alquran. Akibat canggihnya teknologi informasi seperti gadget memiliki pengaruh besar pada hidup remaja, salah satunya menjadikan mereka kecanduan bermain gadget sehingga melupakan apa yang telah menjadi kewajibannya yakni membaca, memahami, dan mempraktikkan ajaran-ajaran yang terdapat pada Al-Qur'an sebagai kitab suci di kehidupan sehari-hari. (Akina, 2022) mengemukakan beberapa bentuk kecanduan remaja terhadap gadget sebagai teknologi informasi yang berkembang, yaitu: 1) terlalu merasa senang ketika bermain gadget; 2) selalu membawanya daripada mushaf Al-Qur'an dimana pun dan kapan pun; 3) penggunaan gadget lebih dari 2 jam setiap harinya; 4) sering melupakan waktu untuk melakukan aktivitas lain karena telah tenggelam pada fitur-fitur yang ada pada gadget; 5) sering melupakan kewajibannya yaitu membaca Al-Qur'an karena asyik bermain gadget; 6) konsenstrasi sering terganggu ketika belajar terutama dalam mempelajari Al-Qur'an karena tidak sabar menggunakan beberapa aplikasi yang terdapat di dalamnya seperti Instagram, TikTok, Twitter, Facebook,

internet, game, Whatsapp, dan aplikasi lainnya. Pendapat ini pun dipertegas oleh (Silvina, 2021) yang menambahkan bahwa bentuk remaja kecanduan bermain gadget berupa: 1) menggunakan platform media sosial berupa Facebook, Instagram, Twitter, maupun Snapchat, yang berlebihan dan tidak terkendali sehingga remaja akan menghabiskan waktu terllau lama untuk memeriksa pembaruan, mengunggah foto, dan berinteraksi dengan konten yang ada di platform tersebut; 2) penggunaan game online yang telah tersedia sebagai salah satu fitur di dalam gadget juga dapat mengakibatkan remaja menjadi kecanduan terhadap gadget. Remaja ketika telah mendapatkan sebuah game yang menjadi favorit akan menghabiskan waktu berjam-jam untuk bermain game online sehingga seringkali lupa akan waktu dan tugas yang dimiliki seperti mempelajari Al-Qur'an; 3) ketergantungan terhadap menonton video, seperti pada beberapa platform media yakni Youtube, Netflix, atau platform streaming lainnya. Tentunya hal ini dapat menghabiskan banyak waktu untuk menonton daripada memperhatikan tugas atau aktivitas penting lainnya; 4) ketergantungan terhadap membaca berita secara online seperti dalam situs berita maupun platform media sosial. Terkadang, kegiatan seperti ini dapat menguras waktu remaja untuk membaca cerita dan memperbarui informasi tanpa memperhatikan kegiatan lainnya; 5) ketergantungan bermain gadget sebelum tidur atau bahkan ketika saat berada di tempat tidur. Remaja seringkali menghabiskan waktu yang lama untuk bermain gadget, alih-alih untuk beristirahat maupun melaksanakan kewajibannya dalam mempelajari Al-Qur'an. Hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap kualitas tidur dan berdampak pada masalah kesehatan.

Meskipun perkembangan teknologi informasi seperti gadget dapat membawa banyak perubahan dalam pola belajar anak, termasuk dalam mempelajari Al-Quran, terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan anak menjadi malas belajar Al-Quran yang dikemukakan oleh (Hakim, 2019) yakni:

1. Kemajuan teknologi memberikan akses mudah dan cepat terhadap berbagai hiburan dan konten digital yang menarik sehingga remaja pun dapat tergoda untuk menghabiskan waktu lebih banyak dalam menggunakan teknologi seperti gadget daripada mengalokasikan waktu untuk mempelajari Al-Qur'an.
2. Remaja seringkali terganggu oleh notifikasi dari media baik berupa pesan instan maupun notifikasi dari aplikasi lainnya yang menarik perhatian mereka. Akibatnya, remaja seringkali kehilangan konsentrasi dalam belajar dan berpindah kegiatan menjadi bermain gadget untuk mengisi kegiatannya.
3. Kurangnya persiapan dan metode pembelajaran yang menarik dari pendidik tentu dapat membuat remaja merasa bosan dan enggan untuk belajar Al-Qur'an. Remaja cenderung mencari pengalaman belajar yang lebih interaktif dan relevan dengan dunianya sehingga pemberian materi khususnya pada Al-Qur'an yang diberikan dalam bentuk monoton dapat mengurangi minat pada remaja.

4. Kemudahan akses internet memberi alternative dalam mencari informasi terkait agama, remaja dapat langsung mencari berbagai sumber informasi terkait Al-Qur'an melalui teknologi seperti video Youtube sehingga mengurangi minat belajar mereka karena beranggapan sudah cukup. Namun pada kenyataannya, tidak semua yang terdapat di internet dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang Al-Qur'an.
5. Al-Qur'an ditulis dalam bahasa Arab sehingga remaja tidak terbiasa dengan bahasa tersebut. Hal ini juga dapat menjadi salah satu faktor penyebab menurunnya minat remaja dalam belajar Al-Qur'an.
6. Kurangnya pendampingan dan pengawasan dari pihak-pihak yang bertanggung jawab seperti orang tua dan guru sehingga memungkinkan remaja menghabiskan waktu terlalu banyak sehingga tidak terkendali dalam menggunakan teknologi alih-alih mempelajari Al-Qur'an.

Pendapat lain disampaikan oleh (Silvina, 2021) terkait faktor yang menyebabkan kurangnya minat siswa dalam belajar antara lain: 1) Kurangnya motivasi pada diri remaja memungkinkan mereka kurang memahami tentang pentingnya Al-Quran dalam kehidupan mereka. Dalam hal ini, penting bagi orang tua dan pendidik untuk menciptakan suasana belajar yang menarik, menggunakan metode pembelajaran yang inovatif, dan menjelaskan manfaat serta relevansi Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari; 2) Kurangnya dukungan dan bimbingan dari orang tua dan pendidik. Jika remaja tidak mendapatkan dorongan atau pengawasan yang cukup, mereka mungkin cenderung malas atau kehilangan minat dalam belajar Al-Quran. Penting bagi orang tua dan pendidik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran anak, memberikan dorongan positif, memberikan bimbingan, dan menjadikan pembelajaran Al-Quran sebagai pengalaman yang menyenangkan dan berharga bagi anak-anak; 3) Kurangnya fasilitas sekolah dalam belajar Al-Qur'an sehingga remaja lebih memiliki teknologi dalam mencari informasi; 4) Remaja tidak mengikuti pembelajaran dengan serius akibat terlalu berkecenderungan bermain gadget; 5) Kurangnya perhatian dan bimbingan dari pendidik dan orang tua.

Kecanduan gadget juga dapat berdampak pada perkembangan remaja yaitu gangguan emosi dan perilaku (Elvina, 2022). Penggunaan gadget maupun teknologi informasi lainnya yang berlebihan akan memberi dampak negative bagi perilaku remaja dalam keluarga seperti emosi tidak stabil yang menyebabkan remaja mudah marah, gelisah, bahkan mengurung diri. Remaja yang asyik berselancar dalam teknologi membuat mereka membuang-buang waktu untuk aktifitas yang tidak penting, padahal waktu tersebut dapat dimanfaatkan untuk aktifitas yang mendukung kematangan dari berbagai aspek perkembangan pada dirinya salah satunya dengan mempelajari Al-Qur'an. Tak hanya itu, kemajuan teknologi informasi telah mendorong masuknya nilai budaya asing yang bersifat negative, seperti cara berpakaian yang tidak sesuai dengan

syariat Islam, pergaulan bebas, tidak memperhatikan etika, dan hal lain sebagainya yang berdampak negative terhadap remaja. Hal ini tentu dapat berpengaruh karena kemungkinan remaja dapat meniru perilaku tersebut karena kemajuan dan kemudahan akses informasi yang di dapat. Nilai-nilai budaya asing yang memberi dampak negative dapat melunturkan nilai-nilai agama dan budaya yang dianut sehingga kemajuan teknologi informasi pun juga memberi dampak negative.

Melihat penjabaran faktor-faktor penyebab kurangnya minat belajar Al-Qur'an remaja karena pengaruh teknologi informasi membuat kesimpulan bahwa permasalahan ini harus segera diatasi. (Hakim, 2019) mengemukakan terdapat beberapa tahapan yang dapat dilakukan untuk mendorong minat remaja dalam belajar Al-Qur'an:

1. Orang tua dapat menentukan dan memberi aturan penggunaan gadget maupun teknologi lainnya agar remaja tidak mengalami kecanduan. Orang tua dapat membuat sebuah jadwal penggunaan gadget yang terbatas dan menetapkan aturan dengan jelas tentang kapan dan berapa lama remaja dapat menggunakan gadget. Pastikan waktu yang dialokasikan untuk penggunaan gadget tidak mengganggu waktu belajar Al-Quran.
2. Dalam belajar Al-Qur'an harus difasilitasi oleh beberapa hal yang mampu meningkatkan minat belajar siswa, salah satunya dengan menciprakan suasana atau lingkungan belajar yang kondusif bagi remaja. Ruang belajar Al-Qur'an harus memiliki suasana yang tenang dan minim gangguan agar konsentrasi tidak terganggu.
3. Melibatkan keluarga dalam mengajarkan Al-Qur'an tentu dapat menambah motivasi remaja dalam belajar sehingga mengalami peningkatan minat dalam belajar. Seringkali ditemukan penyebab remaja malas belajar karena keluarga yang tidak memperdulikan maupun orang tua yang terlalu sibuk sehingga tidak dapat menghabiskan waktu untuk mengajar dan membimbing remaja dalam belajar Al-Qur'an.
4. Remaja dapat diajarkan untuk membuat dan menetapkan jadwal waktu belajar Al-Qur'an yang teratur agar tidak terasa terbebani. Selain itu, dengan mengajak remaja untuk berpartisipasi dalam menetapkan jadwal tentunya dapat membuat mereka merasa lebih dihargai sehingga termotivasi untuk belajar.
5. Sebagai pendidik ketika mengajarkan Al-Qur'an kepada remaja tentunya harus meninggalkan metode tradisional dan menggantinya dengan metode pembelajaran yang menarik. Permasalahan seringkali terjadi karena metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan minat belajar remaja sehingga mereka merasa bosan dan tidak mengikuti pembelajaran secara sungguh-sungguh. Metode pembelajaran yang diajarkan diharapkan bervariasi yang disertai dengan

penggunaan media yang menarik seperti buku cerita atau aplikasi interaktif yang tentunya dapat membantu meningkatkan minat anak terhadap belajar Al-Quran.

6. Guru dalam mengajar dan membimbing remaja dapat memberikan penguatan positif berupa pujian dan penghargaan saat anak menunjukkan kemajuan dalam belajar Al-Quran. Hal ini akan meningkatkan motivasi mereka dan membuat mereka merasa bangga atas pencapaian mereka. Guru juga dapat berbicara terkait pentingnya Al-Quran secara relevan dengan ajak remaja untuk berdiskusi dan memberi cara agar remaja mampu mengimplementasikan ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Pendapat lain disampaikan oleh (Akina, 2022) terkait solusi aplikatif yang mampu meningkatkan minat remaja dalam belajar Al-Qur'an yakni: 1) Melarang keras penggunaan gadget ketika kegiatan pembelajaran berlangsung; 2) Melakukan koordinasi intensif antara kepala madrasah dan guru wali kelas kepada orang tua untuk membuat kesepakatan ketika berada di rumah hanya diperbolehkan menggunakan gadget dengan waktu tertentu, dan menyita gadget di luar waktu yang telah disepakati; 3) Mengadakan tadarus Al-Qur'an minimal setengah juz setiap hari secara rutin ketika memulai kegiatan pembelajaran dan melarang KBM dimulai sebelum kegiatan tadarus Al-Qur'an selesai; 4) Sosialisasi yang diselenggarakan oleh Madrasah dengan mengundang narasumber berupa psikolog kepada semua kelas yang menjelaskan mengenai bahaya dan dampak yang ditimbulkan dari kecanduan menggunakan gadget; 5) Mengadakan kajian rutin per kelas mengenai ilmu keutamaan serta pentingnya mempelajari Al-Qur'an yang didapat dari Ustadz maupun Ustadzah oleh pihak Madrasah. (Sudarmono et al., 2020) juga menambahkan terkait upaya dalam mengatasi permasalahan yaitu dengan: 1) Remaja perlu diberikan pemahaman yang mendalam tentang keutamaan dan manfaat mempelajari Al-Qur'an sebagai sumber pedoman hidup; 2) Remaja perlu diajarkan untuk menggunakan teknologi dengan bijak dan bertanggung jawab. Remaja atau siswa harus memahami bahwa teknologi memiliki banyak manfaat yang terdapat di dalamnya, oleh karena itu sebagai pelajar harus dapat menggunakan teknologi sebagai alat bantu dalam mempelajari Al-Qur'an; 3) Implementasi metode pembelajaran yang menarik dan interaktif agar remaja terlibat dan berpartisipasi secara aktif dalam mempelajari Al-Qur'an; 4) Orang tua dan pendidik perlu memberikan pengarahan dan bimbingan terkait pentingnya mempelajari Al-Qur'an dan dapat memfasilitasi pemahaman remaja tentang Al-Qur'an dengan memasukkan mereka pada kursus bahasa, kelas Al-Qur'an yang fokus pada terjemahan, TPQ, maupun dengan aplikasi pembelajaran bahasa Arab.

Mengajar menggunakan media gambar terbilang sangat efektif untuk dilakukan karena dapat mempermudah siswa atau remaja dalam memahami pembelajaran yang diberikan (Rusmiran, 2016). Guru pun sebelum mengajarkan pembelajaran atau mengajar Al-Qur'an terlebih dulu harus menguasai materi yang diajarkan karena dengan

penguasaan materi, guru akan lebih mudah menjelaskan dan memaparkan pelajaran terkait Al-Qur'an. Dengan penguasaan materi tersebut, guru dapat mengetahui sejauhmana kelemahan dan kesalahan yang diperoleh siswa dalam membaca maupun menulis Al-Qur'an sehingga langsung dapat mengoreksi kesalahan tersebut. Selain itu, penambahan tenaga pendidik yang profesional pun dapat menjadi salah satu solusi terbaik bagi permasalahan ini. Tenaga pendidik yang profesional yang datang dengan metode pengajaran yang efektif memiliki pengetahuan mendalam tentang Al-Qur'an dan dapat memberikan pengajaran yang lebih berkualitas kepada siswa. Tenaga pendidik tersebut dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang menarik dan sesuai kebutuhan siswa kemudian dapat mengintegrasikan teknologi, permainan dan kegiatan praktis, beserta media lainnya untuk membuat pembelajaran Al-Qur'an tampak lebih menarik dan interaktif sehingga berdampak pada peningkatan minat remaja dalam mempelajari Al-Qur'an. Tak hanya itu, tenaga pendidik yang profesional pun dapat melakukan pemantauan dan evaluasi yang lebih efektif terhadap perkembangan siswa dalam mempelajari Al-Qur'an. Tenaga pendidik seperti itu dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan menyesuaikan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Pembagian kelas berdasarkan umur ataupun kemampuan, pemenuhan sarana prasarana penunjang pembelajaran, dan sinkronisasi materi keagamaan lintas jenjang pendidikan juga mampu untuk mengatasi solusi pada topik permasalahan ini.

Solusi untuk mengatasi menurunnya remaja dalam belajar Al-Qur'an yakni dengan penanaman sejak dini terkait mengaji yang diyakini adalah salah satu kewajiban bagi setiap muslim (Nugrahwanto, 2019). Sebagai umat muslim, seyogyanya harus taat beragama kepada Allah SWT salah satu caranya dengan mampu untuk membaca dengan baik dan benar serta mampu memahami dan menjalankan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an pada kehidupan sehari-hari. Pemberian motivasi pun sangat berpengaruh pada remaja, karena pada usia tersebut mereka masih labil dan butuh bimbingan khusus agar tidak terjerumus kepada hal-hal yang merugikan. Orang tua dapat mendidik ilmu agama kepada anaknya dan sebagai langkah lanjutan, orang tua dapat mendidik anaknya dengan mengirimkan kepada pihak yang lebih mengerti seperti pondok pesantren agar pengetahuan keagamaan remaja pun semakin mendalam. Dukungan lain yang diberikan oleh orang tua pada anaknya dalam belajar Al-Qur'an dapat berupa perintah kepada anak-anaknya untuk mengaji minimal sampai sang anak mengkhatamkan Al-Qur'an. Tak hanya dari orang tua, motivasi dari orang-orang terdekat akan sangat bermakna pada perkembangan kepribadian remaja.

Pendidik sebagai orang tua siswa di sekolah memiliki perananan penting dalam membimbing anak memahami sebuah materi. Pihak pendidik maupun lembaga pendidikan dapat mengatasi permasalahan di atas dengan memberikan metode

pembelajaran yang menyenangkan agar remaja tidak bosan dalam belajar Al-Qur'an. Namun sayangnya, pendidik dan lembaga pendidikan seringkali belum memanfaatkan teknologi informasi dengan baik dalam pembelajaran. Kurangnya integrasi teknologi dalam pendekatan pembelajaran agama dapat membuat remaja kurang tertarik dan terlibat dalam mempelajari Al-Qur'an. Pembelajaran yang kuno dan kurang interaktif inilah yang dapat menyebabkan remaja kehilangan minat dalam mengenal dan memahami Al-Qur'an. Pihak pendidik dan lembaga pendidikan seharusnya menggunakan metode yang lebih baik dan dengan penggunaan teknologi yang tepat salah satunya Al-Qur'an digital, maka remaja tentunya mampu mengatasi minat dalam belajar Al-Qur'an. Hal ini pun sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Ridholloh, 2016) bahwa siswa lebih senang mengikuti pembelajaran dan gembira serta fokus menggunakan teknologi Al-Qur'an digital. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dapat melesat mendapatkan nilai yang tertinggi setelah mendapatkan perlakuan pembelajaran dengan Al-Qur'an digital. Penggunaan teknologi ini terbukti mampu merangsang kognitif dan psikomotorik siswa untuk dapat belajar Al-Qur'an secara optimal dan maksimal. Pada siswa yang memiliki minat rendah dalam belajar juga memiliki perubahan, walaupun tidak terlalu signifikan melesat, namun secara keseluruhan prestasi belajar siswa menggunakan teknologi Al-Qur'an digital lebih tinggi dibanding menggunakan media konvensional. Pada media konvensional, pembelajaran hanya pada satu arah dari guru ke murid tanpa adanya timbal balik sehingga membuat tidak semua siswa menganggap pengetahuan yang disampaikan oleh guru secara seimbang, karena pada saat implementasinya terjadi terdapat sebagian siswa yang menangkap pembelajaran secara sempurna dan tidak sedikit siswa yang hanya mampu menyerap pembelajaran seadanya.

Sebagai penegasan atas permasalahan di atas, pendidik harus memahami dan mempelajari berbagai metode yang dapat diimplementasikan dalam pembelajaran. Beberapa metode alternative yang dapat digunakan dalam mengajarkan Al-Qur'an yakni: 1) Metode talaqqi yang melibatkan pembacaan dan pendengaran langsung dari seorang guru sehingga siswa nantinya akan meniru bacaan dari guru secara seksama dan telah menyerap ilmu berupa tajwid dan makhorijul huruf. Metode ini pun dapat mengembangkan kefasihan siswa dalam membaca Al-Qur'an; 2) Metode tartil yang fokus pada pembacaan Al-Qur'an dengan kejelasan dan keindahan, Dengan metode ini, siswa akan belajar mengatur tempo, irama, dan vocal dalam membaca Al-Qur'an sehingga meningkatkan pemahaman dan pengahayan terhadap isi Al-Qur'an; 3) Metode tafsir yang mengajarkan siswa untuk menghubungkan ayat dengan konteks sejarah, budaya, dan sosial, serta memahaminya agar mampu mengaplikasikan materi tersebut pada kehidupan sehari-hari; 4) Metode tarjamah yang mengajarkan siswa untuk memahami arti dan pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an; 5) Metode hafalan yang membuat siswa

belajar menghafal dan memahami makna ayat. Metode ini dapat membantu meningkatkan penghafalan Al-Qur'an dan pemahaman terhadap pesan agama; 6) Metode pembelajaran ebrbasis proyek yang mengintegrasikan Al-Qur'an dengan proyek nyata yang relevan dengan kehidupan siswa; 7) Metode multimedia yang menggunakan teknologi sebagai alat bantu dalam pembelajaran berupa video, audio, dan aplikasi interaktif agar mudah untuk dipahami. Dengan pendekatan yang baik dan benar tentu permasalahan terkait kurangnya minat remaja dalam belajar Al-Qur'an dapat teratasi.

#### **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian dari studi literature di atas dapat diketahui bahwa teknologi informasi terutama gadget mempermudah manusia di dalam kehidupannya seperti mempermudah komunikasi, menambah ilmu pengetahuan, dan hal lain sebagainya. Namun, dibalik kemudahan tersebut terdapat dampak negative apabila menggunakannya secara tidak bijak. Salah satu dampak yang dihasilkan dari penggunaan gadget dengan tidka bijak yakni kecanduan yang berakibat turunnya minat dalam belajar terutama pada Al-Qur'an. Faktor-faktor penyebab turunnya minat belajar maupun prestasi siswa salah satunya terjadi karena penggunaan gadget yang berlebihan dan memberikan dampak berupa hilangnya konsentrasi, membuang waktunya untuk kegiatan yang tidak berguna, dan sering melupakan kewajibannya terutama sebagai individu beragama yaitu mempelajari Al-Qur'an. Melihat permasalahan berupa kurangnya minat siswa dalam belajar, tentunya harus segera diatasi dengan beberapa solusi yang mengikutsertakan orang tua, guru, dan sekolah. Orang tua dapat membimbing remaja untuk belajar Al-Qur'an dengan menetapkan jadwal membaca, guru pun dapat menggunakan metode yang interaktif dalam mengajarkan agar siswa tidak bosan, dan sekolah pun dapat memberi fasilitas pendukung yang mampu meningkatkan minat siswa dalam belajar.

Dari hasil penelitian di atas, peneliti berusaha memberi usulan berupa: 1) memberi pemahaman yang mendalam tentang keutamaan Al-Qur'an dan dampak positif yang dihasilkan apabila mengaplikasikannya dalam kehidupan remaja; 2) menetapkan batasan penggunaan gadget yang jelas dan konsisten; 3) menentukan waktu untuk belajar Al-Qur'an; 4) memanfaatkan teknologi dan gadget sebagai alat bantu dalam pembelajaran Al-Qur'an; 5) menyediakan guru yang kompeten dan mampu memberikan pengajaran yang menarik sehingga menghasilkan sumber daya yang berkualitas; dan 6) mendorong remaja untuk bergabung pada komunitas belajar Al-Qur'an baik di sekolah maupun lingkungan rumah.

## V. DAFTAR PUSTAKA

- Akina, M. (2022). *PENGARUH KECANDUAN BERMAIN GADGET TERHADAP MINAT MEMBACA AL-QUR'AN (STUDI KASUS SISWA/I MAN 1 MEDAN)*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Dewi, M. P., & Firman, F. (2019). Pengaruh Lembar Kerja Praktikum Terhadap Keterampilan Proses Sains Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 170–176.
- Efendi, I., Murhayati, S., & Zaitun, Z. (n.d.). Model Inovasi Pengembangan Kurikulum Merdeka. *At-Tajdid: Journal of Islamic Studies*, 2(4), 196–203.
- Elvina. (2022). *PENGARUH GADGET TERHADAP NILAI KEBERAGAMAAN REMAJA (Studi Kasus di Desa Kampung Aie Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue)*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Firadhani, S. R., Septianty, A., Azzahra, N., Rozi Nasution, F., & Lestari, A. I. (2021). Analisis Pengaruh Gadget Terhadap Minat Anak-Anak Dalam Belajar Alquran Di Lingkungan 13, Kelurahan Rengas Pulau, Kecamatan Medan Marelan. *Pkm-P*, 5(2), 154. <https://doi.org/10.32832/pkm-p.v5i2.969>
- Hakim, L. (2019). *Media Sosial dan Dampaknya terhadap Minat Baca Al-Qur'an Masyarakat Dusun Baleluah, Desa Darek, Kecamatan Praya Barat Daya, Kabupaten Lombok Tengah*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Lukum, A. (2019). Pendidikan 4.0 di era generasi Z: Tantangan dan solusinya. *Prosiding Seminar Nasional Kimia Dan Pendidikan Kimia*, 2(Back Issue), 1–3.
- Muksin, N. N. (2021). *Mengedukasikan Hikmah dan Manfaat Jika Rutin dalam Membaca Al-Qur'an pada Ruang Lingkup Remaja Masjid Rw 08, Kp. Kebantenan, Pondok Aren, Tangerang Selatan*.
- Rusmiran, H. (2016). *UPAYA MENINGKATKAN MINAT BACA TULIS AL-QUR'AN MELALUI MEDIA GAMBAR PESERTA DIDIK KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH BUKIT HIDAYAH MALINO DI KELURAHAN BULUTTANA KECAMATAN TINGGIMONCONG KABUPATEN GOWA*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Saeidi, P., Saeidi, S. P., Sofian, S., Saeidi, S. P., Nilashi, M., & Mardani, A. (2019). The impact of enterprise risk management on competitive advantage by moderating role of information technology. *Computer Standards & Interfaces*, 63, 67–82.
- Silvina, A. D. (2021). *FAKTOR PENYEBAB MENURUNNYA MINAT ANAK DALAM BELAJAR AL-QUR'AN DI TPQ AN-NAFI'U DESA SUKARAMI KECAMATAN SELUMA SELATAN KABUPATEN SELUMA*. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Sudarmono, Mu. A., Wahab, A., & Azhar, M. (2020). UPAYA PENINGKATAN MINAT BELAJAR BACA TULIS AL-QUR'AN. *Jurnal Ilmiah Islamic Resources*, 17(2), 162. <https://doi.org/10.33096/jiir.v17i2.92>

*Kurangnya Minat Remaja dalam Belajar Al-Qur'an Akibat Pengaruh Canggihnya Teknologi Informasi*

Sumartono, S., & Huda, N. (2020). Manajemen Pendidikan di Indonesia Sebagai Implementasi Triple Helix Untuk Mempersiapkan Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Andi Djemma/ Jurnal Pendidikan*, 3(1), 74–79.

Thahir, M. (2021). KAJIAN ALQURAN SEBAGAI SUMBER HUKUM. *AL-Fathonah*, 1(1), 215–226.